

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH PENYULUHAN DENGAN LEAFLET TERHADAP
MOTIVASI WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG KONTRASEPSI
IUD DI DESA RANGGAGATA



MARNI SOPIA
113421093

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi Atas Nama : Marni Sopia, 113421093, Dengan Judul “Pengaruh Penyuluhan Dengan *Leaflet* Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kontrasepsi IUD Di Desa Ranggagata”.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I



Dwi Wirastri, S.Tr.Keb, M.Kes
NIDN. 0820119101

Tanggal 05 - 04 - 2023

Pembimbing II



Ns. Supriadi, M.Kep
NIDN. 0820078703

Tanggal 05 - 04 - 2023

Mengetahui,
Program Studi S1 Pendidikan Bidan



Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes
NIDN. 0808108904

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN LEAFLET TERHADAP
MOTIVASI WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG
KONTRASEPSI IUD DI DESA RANGGAGATA**

Marni Sopia¹. Dwi Wirastri². Supriadi³
Email: marnisopia210384@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi juga sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam penggunaan kontrasepsi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan per group terhadap motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD. Kontrasepsi merupakan menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma. Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Tujuan : Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan Leaflet terhadap motivasi Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kontrasepsi IUD di Desa Ranggagata ?

Metode : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experiment dengan desain one group pretest-posttest. Jumlah populasi 60 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel 37 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis bivariate menggunakan uji paired t test.

Hasil : Uji uji paired sampel t test menggunakan aplikasi SPSS mendapatkan nilai P-Value $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh penyuluhan terhadap motivasi Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi IUD.

Simpulan : Terdapat pengaruh penyuluhan dengan leaflet terhadap motivasi Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi IUD di desa Ranggagata

Kata Kunci : Kontrasepsi IUD, Motivasi, Wanita Usia Subur

Kepustakaan : 15 Buku (2013-2022), 18 Karya Ilmiah

Halaman : 71 Halaman, 11 Tabel, 3 Gambar

¹ Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Stikes Hamzar Lombok Timur

² Dosen S1 Pendidikan Bidan Stikes Hamzar Lombok Timur

³ Dosen Profesi Ners Stikes Hamzar Lombok Timur

**THE INFLUENCE OF COUNSELING WITH LEAFLETS ON THE
MOTIVATION OF WOMEN IN CHILDBEARING AGE (WUS)
ABOUT IUD CONTRACEPTION IN RANGGAGATA VILLAGE**

Marni Sophia¹. Dwi Wirastri². Supriadi³
Email: marnisopia210384@gmail.com

ABSTRACT

Background: Health education about contraception is also very influential on maternal motivation in contraceptive use. It is in line with the results of research which states that there is an effect of providing health education per group on maternal motivation to use IUD contraception. Contraception is to avoid pregnancy due to the meeting of mature eggs with sperm cells. Family planning (KB) program is an effort to regulate childbirth, distance, and ideal age of childbirth, regulate pregnancy, through promotion, protection, and assistance in accordance with a reproductive right to realize a quality family.

Objective: To Know the influence of counseling with leaflets on the motivation of Women in Childbearing Age (WUS) about IUD contraception in Ranggagata Village.

Method: This research was quantitative research by using the pre-experiment method with a one group pretest-posttest design. The total population was 60 people. The Sampling technique was purposive sampling with a total sample of 37 people. The research instrument was questionnaires. The bivariate analysis was paired t test.

Result: The paired sample t test using the SPSS application gets a P-Value of $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted so that there is an influence of counseling on the motivation of Women in Childbearing Age (WUS) about IUD contraception.

Conclusion: There is an influence of counseling with leaflets on the motivation of Women in Childbearing Age (WUS) about IUD contraception in Ranggagata village

Keywords : IUD contraception, motivation, women of childbearing age

Bibliography : 15 Books (2013-2022), 18 Scientific Papers

Pages : 71 pages, 11 tables, 3 pages

-
1. S1 Student of Midwife Education and Profession, Hamzar Health Sciences College
 2. Lecturer of S1 Midwife Education, Hamzar Health Sciences College
 3. Lecturer of Ners Profession, Hamzar Health Sciences College

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma. Program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kontrasepsi merupakan komponen penting dalam pelayanan Kesehatan reproduksi sehingga dapat mengurangi risiko kematian dan kesakitan dalam kehamilan (BKKBN, 2013).

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negaranegara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Nurmalita Sari dkk., 2020).

Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia, Tahun 2019. Pada tahun 2020, kesertaan ber-KB Provinsi Bengkulu memiliki persentase tertinggi sebesar 71,3%, diikuti oleh Kalimantan Selatan dan Jambi. Sedangkan Provinsi Papua memiliki tingkat kesertaan ber-KB terendah sebesar 24,9%, diikuti oleh Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (Profil Kesehatan RI, 2021).

Jumlah Total WUS di NTB tahun 2021 sebanyak 113,646 jiwa sedangkan Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 1.038.158 pasangan dengan peserta KB aktif sebanyak 896.115

orang atau 86,3 persen dari jumlah PUS yang ada. Kepersertaan ber-KB Kabupaten Lombok Utara memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 125,9 persen. Sedangkan Kabupaten Dompu dengan kepesertaan KB terendah yaitu sebesar 71,8 persen. Pola pemilihan jenis kotrasepsi peserta KB aktif menunjukkan bahwa sebagian besar aseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 58,8 persen dan diikuti implan sebesar 15,9 persen. Peserta KB pasca persalinan pada tahun 2021 adalah 65.122 orang atau 63,2 persen dari ibu bersalin. Kepersertaan ber-KB pasca persalinan Kabupaten Lombok Timur memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 87,5 persen. Sedangkan Kota Mataram dengan kepesertaan KB terendah yaitu sebesar 30,2 persen. Pola pemilihan jenis kotrasepsi peserta KB pasca persalinan menunjukkan sebagian besar aseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 78,8 persen dan diikuti implan sebesar 12,6 persen (Profil Dinas Kesehatan NTB, 2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Lombok Tengah tahun 2021 jumlah wanita usia subur (WUS) 21,294 Jiwa sebesar 19,3% dari total jumlah WUS di Nusa Tenggara Barat 113,646 jiwa dari 12 kecamatan dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 183.814 akseptor (114,1%), Peserta KB Baru sebanyak 95.782 akseptor (52,1%). KB IUD sebanyak 6.004 akseptor (3,3%) (Dinkes Loteng, 2021).

Rendahnya pemakaian kontrasepsi IUD dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman rasa takut penggunaan IUD terhadap efek sampingnya, serta persepsi yang salah tentang IUD, sedangkan faktor eksternal nya yaitu biaya yang mahal, prosedur yang rumit, pengaruh dan pengalaman akseptor lainnya, sosial ekonomi, dan pekerjaan dan tingkat pengetahuan (Manuba, 2014).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah memiliki salah satu strategi dalam program KB itu sendiri yaitu meningkatnya jumlah penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti Intra Uterine Device (IUD), implant atau susuk dan sterilisasi. Metode IUD merupakan jenis alat kontrasepsi yang aman digunakan dalam jangka panjang dan sifatnya non hormonal sehingga aman jika digunakan (BKKBN, 2020).

Upaya pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi dapat meningkatkan pengetahuan yang mampu mempengaruhi sikap dan motivasi yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dalam memilih metode kontrasepsi. Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi meliputi informasi tentang pengertian kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, jenis kontrasepsi, keunggulan, angka kegagalan, efek samping, dan biaya dari setiap jenis kontrasepsi (Mayasari dkk, 2019).

Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi juga sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam penggunaan kontrasepsi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan peer group terhadap motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta (Baihaqi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Inggit Pratiwi dan Ulfa Fadilla (2019) menyatakan bahwa pada informasi internal akseptor yang menjawab belum mendapatkan informasi sebanyak 53 orang (73,6%) yang menjawab sudah mendapatkan informasi sebanyak 19 orang (26,4%) artinya masih banyak PUS atau WUS yang minim informasi sehingga diperlukan adanya konseling lanjut.

Berdasarkan data cakupan akseptor KB baru dari bulan Januari sampai bulan Desember 2021 terdapat IUD sebanyak 1 akseptor, MOW

(Metode Operasi Wanita) sebanyak 0 akseptor, Implan 12 sebanyak akseptor, Kondom sebanyak 5 akseptor, dan Pil sebanyak 10 akseptor. Suntik 3 bulan sebanyak 50 akseptor (PWS KB Puskesmas Darek, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang wanita usia subur di Desa Ranggagata 7 orang mengatakan belum mengetahui tentang alat kontrasepsi IUD dan hanya mengetahui Pil KB dan Suntik KB. Sedangkan 3 orang mengatakan mengetahui tentang penggunaan kontrasepsi IUD dan 3 orang ini merupakan kader Posyandu yang berada di Wilayah Desa Ranggagata.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Dengan Leaflet Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experiment dan menggunakan desain one group pretest-posttest (tes awal - tes akhir kelompok tunggal).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wanita Usia Subur (WUS) yang mempunyai pasangan aktif di Dusun Dasan Dao Desa Ranggagata sebanyak 60.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik yang digunakan dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2014).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 orang yang didapatkan dari hasil hitung sesuai dengan rumus Slovin.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Raggagata merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia dengan luas 655 HA, jumlah penduduk 5.333 jiwa.

2. Analisis Univariat

a. Data Umum

1) Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Sekolah Terakhir	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SMP	14	37,84
2	SMA	18	48,65
3	S1	5	13,51
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dari 37 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (48,65%) dan sebagian kecil responden berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (13,51%).

2) Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	20 - 25 Tahun	6	16,22
2	26 - 30 Tahun	9	24,32
3	31 - 35 Tahun	14	37,84
4	36 - 40 Tahun	8	21,62
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari 37 responden sebagian besar responden berumur 31-35 tahun sebanyak 14 orang (37,84%) dan sebagian kecil responden berumur 20-25 tahun sebanyak 6 orang (16,22%).

b. Data Khusus

1) Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Motivasi Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan

No	Kriteria	N	Persentase (%)
1	Kuat	4	10,81
2	Sedang	3	8,11
3	Lemah	30	81,08
Total		37	100

Dari tabel 4.3 diatas dari 37 responden sebagian besar responden sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil tingkat motivasi ibu dengan kriteria lemah sebanyak 30 orang (81,08) dan sebagian kecil responden dengan kriteria kuat sebanyak 4 orang (10,81%).

2) Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Motivasi Responden Setelah Dilakukan Penyuluhan

No	Kriteria	N	Persentase (%)
1	Kuat	22	59,46
2	Sedang	13	35,14
3	Lemah	2	5,40
Total		37	100

Dari tabel 4.4 diatas dari 37 responden sebagian besar responden setelah dilakukan penyuluhan yaitu dengan kriteria kuat sebanyak 22 orang (59,46%) dan sebagian kecil responden dengan kriteria lemah sebanyak 2 orang (5,40%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Tabel Distribusi Tingkat Motivasi WUS

No	Penyuluhan WUS Tentang IUD	Tingkat Motivasi						P-Value
		Kuat		Sedang		Lemah		
		N	%	n	%	n	%	
1	Pretest	4	10,81	3	8,11	30	81,08	0,000
2	Post test	22	59,46	13	35,14	2	5,40	

Dari tabel 4.7 diatas dari 37 responden didapatkan hasil secara keseluruhan tingkat motivasi WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan kriteria kuat

untuk pretest 4 orang (10,81%) dan posttest 22 orang (59,46%), kriteria sedang pretest 3 orang (8,11%) dan posttest 13 orang (35,14%), kriteria lemah pretest 30 orang (81,08%) dan posttest 2 orang (5,40%) dan nilai untuk P Value 0,000.

PEMBAHASAN

1. Univariat

a. Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Dari 37 responden sebagian besar responden sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil tingkat motivasi ibu dengan kriteria lemah sebanyak 30 orang (81,08) dan sebagian kecil responden dengan kriteria kuat sebanyak 4 orang (10,81%).

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berubah guna memenuhi kebutuhannya menyatakan bahwa perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. (Sunarti, 2017).

Antono (2018) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi pengaruh terhadap motivasi dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan pendidikan yang rendah, pengetahuan yang didapat pun dinilai kurang maksimal dari penelitian ini didapatkan motivasi ibu sebelum diberikan penyuluhan masih tergolong sangat tidak termotivasi. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari ibu belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya yang jelas tentang kontrasepsi IUD, contohnya informasi yang sering diperoleh adalah berupa pendapat masyarakat dalam menyikapi kontrasepsi IUD yang akan menimbulkan mitos pada masyarakat. Sehingga mitos tersebut membuat masyarakat merasa takut dan tidak termotivasi untuk memilih kontrasepsi IUD.

Selain itu, Nursalam juga menyatakan bahwa seseorang akan termotivasi karena adanya pengalaman masa lalu sebagai respon rangsangan dalam pola tingkah laku sehingga seseorang akan senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu dan seseorang merasa yakin dan terdorong untuk

melakukan kegiatan tersebut (Nursalam, 2016).

Teori Health Belief Model (HBM) Lewin (1954) dalam Notoatmodjo (2018) mengungkapkan bahwa rendahnya minat MKJP dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi. Persepsi individu dipengaruhi faktor pemodifikasi yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan sumber informasi dan kondisi ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Eny (2018) mengungkapkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD yakni faktor pengetahuan, agama, ekonomi, dan budaya.

Selain itu Desitavani (2017) melakukan penelitian juga yang hasilnya menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD, dan tidak ada hubungan antara umur dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Asumsi dalam penelitian ini adalah dalam memberikan penyuluhan terhadap seseorang perlu diperhatikan hal-hal yang menjadi hambatan dalam penyuluhan salah satunya ada sosial budaya, usia dll, hal ini akan berpengaruh terhadap responden yang membuat penyuluhan bias dikatakan tidak berjalan dengan baik. Sehingga seseorang akan terdorong atau termotivasi tentang hal yang dapat membuat perubahan pada dirinya.

b. Setelah dilakukan penyuluhan

Dari 37 responden sebagian besar responden setelah dilakukan penyuluhan yaitu dengan kriteria kuat sebanyak 22 orang (59,46%) dan sebagian kecil responden dengan kriteria lemah sebanyak 2 orang (5,40%).

Motivasi WUS sesudah diberikan penyuluhan terjadi perubahan dikarenakan dilakukan penyuluhan menggunakan media leaflet, menurut Notoatmodjo (2018), karena adanya penyuluhan kesehatan menimbulkan respondent respons atau respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media,

pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk berperilaku positif. Dengan media leaflet tentang kontrasepsi IUD yang berisi kalimat-kalimat singkat dan jelas sehingga lebih memudahkan responden dalam menerima pesan yang disampaikan

Menurut Kurt Lewin dalam Syafrudin (2019) tiga kemungkinan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang salah satunya adalah kekuatan pendorong meningkat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kekuatan pendorong adalah dilakukannya penyuluhan menggunakan media leaflet, hal tersebut dapat membantu peningkatan motivasi WUS sehingga dapat termotivasi untuk memilih kontrasepsi IUD.

Menurut Nursalam (2016) seseorang akan termotivasi karena adanya pengalaman masa lalu sebagai respon rangsangan dalam pola tingkah laku. Seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut. Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan pengalaman, wanita PUS beralih menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi, rasa senang terhadap IUD menjadi dorongan dari dalam diri yang mendasari wanita PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Seseorang senang terhadap sesuatu dan mampu menghadapi tantangan maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu. Motivasi adalah dorongan dasar untuk bertingkah laku, dapat berupa motivasi dari dalam diri (intrinsik), motivasi dari luar (ekstrinsik), dan motivasi dalam kondisi terdesak (Anis dkk, 2019).

Motivasi atau dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting yang mempengaruhi ibu menggunakan KB IUD. Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu saja akan senang menggunakan KB IUD. Keadaan tenang ini didapat ibu jika adanya motivasi dari lingkungan sekitar ibu untuk

menggunakan KB IUD (Yanti et.al, 2019). Motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, oleh karena itu motivasi tergantung pula oleh pengetahuan yang ada pada diri seseorang. Kedalaman motivasi diketahui dari menggali keadaan dalam diri individu yang mengarahkan untuk berperilaku (Hamzah dkk, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan Lestari, Wanita Usia Subur yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian KB IUD setelah penyuluhan di karenakan responden sudah sering mendengar tentang apa itu IUD atau spiral, responden bisa mendapatkan pengetahuan tersebut dari berbagai sumber informasi yang diberikan lewat selebaran-selebaran seperti leaflet atau media komunikasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dengan membantu mempercepat seseorang untuk memperbaiki pengetahuan yang baru (Lestari, 2019).

Menurut Royal College Of Obstetricians and Gynaecologists (Allen, 2010) banyak penyebab yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih kontrasepsi, efektifitas adalah salah satunya. Efektifitas penggunaan IUD sampai 99,4% dan keuntungannya jangka panjang yaitu hingga 10 tahun, dapat digunakan oleh semua perempuan usia reproduksi, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, dan lainlain. Hal ini membuktikan efektifitas dan keuntungan IUD menjadi salah satu penyebab dorongan wanita usia subur dalam memilih alat kontrasepsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah setiap orang akan berbeda dalam menerima informasi sehingga perlu strategi untuk memberikan informasi yang mudah di mengerti dan dipahami maka seseorang akan lebih cepat tertarik maupun termotivasi terhadap apa yang kita sampaikan. Leaflet yang digunakan dalam penyuluhan juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan yang dibuat semenarik mungkin.

2. Analisis Pengaruh Penyuluhan dengan Leaflet Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD

Dari 37 responden didapatkan hasil secara keseluruhan tingkat motivasi WUS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan kriteria kuat untuk pretest 4 orang (10,81%) dan posttest 22 orang (59,46%), kriteria sedang pretest 3 orang (8,11%) dan posttest 13 orang (35,14%), kriteria lemah pretest 30 orang (81,08%) dan posttest 2 orang (35,40%).

Dari hasil output dan perhitungan SPSS dari data pretest dan post test wanita usia subur (WUS) didapatkan hasil secara deskriptif ada perbedaan rata-rata nilai hasil pretest dan posttest, dan pembuktian hipotesis dengan menggunakan paired samples test didapatkan hasil P-Value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sebelumnya di bab 2 yaitu ada pengaruh penyuluhan dengan leaflet terhadap motivasi wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Desa Ranggagata Kecamatan Praya Barat Daya.

Menurut Daryanto (2017) media dalam penyuluhan memiliki beberapa manfaat, yaitu media dapat memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman sasaran, media penyuluhan dapat mengarahkan perhatian sasaran sehingga meningkatkan motivasi sasaran untuk memperhatikan materi penyuluhan, media penyuluhan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Ermaya (2015) mengungkapkan bahwa pada variabel motivasi, indikator kebutuhan merupakan indikator yang memiliki total skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa wanita usia subur memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap penggunaan kontrasepsi, dengan kata lain semakin tinggi kebutuhan tersebut maka ibu akan memiliki motivasi yang tinggi.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang KB IUD maka seseorang akan lebih paham dan termotivasi atau disebut juga adanya dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari

dalam dan dari luar individu, Adanya keinginan dan kebutuhan pada diri individu, memotivasi individu tersebut untuk memenuhinya (Lestari dkk, 2016).

Menurut Hidayat (20019) keinginan akan bermakna adanya suatu perasaan yang kuat, dengan cara memahami motivasi dorongan-dorongan dalam diri seseorang akan menyebabkan suatu perilaku yang bertujuan untuk memuaskan dorongan tersebut. BKKBN (2011:21) menyebutkan aman dalam jangka lama merupakan efektifitas dari IUD. Sehingga Sunarti (2019) WUS memiliki keinginan yang tinggi dari dalam dirinya sendiri untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi, dengan efektifitas IUD sebagai tujuan WUS secara naluri menginginkan berat badan yang ideal, masalah berat badan meningkatkan dorongan dari dalam untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD, semakin menginginkan alat kontrasepsi yang tidak merusak citra tubuhnya, maka semakin tinggi pula motivasi intrinsik yang dimilikinya untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD menghasilkan motivasi intrinsik yang tinggi.

Asumsi dalam penelitian ini bahwa WUS setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan leaflet dan dilakukan tes kembali dan didapatkan hasil posttest didapatkan hanya sedikit responden yang berkriteria motivasi rendah karena faktor kurangnya dukungan dalam penggunaan IUD tersebut dan didapatkan cukup banyak responden dengan kriteria tinggi karena dalam hal ini WUS atau responden tersebut telah mendapatkan gambaran umum apa itu kontrasepsi IUD melalui gambar leaflet yang digunakan saat penyuluhan, dan mengetahui manfaat kelebihan dari penggunaan kontrasepsi IUD tersebut sehingga tingkat motivasi WUS dalam menggunakan kontrasepsi IUD cukup kuat hal ini dibuktikan pada nilai posttest yang dituangkan.

KESIMPULAN

1. Tingkat motivasi wanita usia subur sebelum dilakukan penyuluhan dengan leaflet tentang kontrasepsi IUD diperoleh hasil dari 37 responden sebagian besar

responden sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan hasil tingkat motivasi ibu dengan kriteria lemah sebanyak 30 orang (81,08) dan sebagian kecil responden dengan kriteria kuat sebanyak 4 orang (10,81%).

2. Tingkat motivasi wanita usia subur setelah dilakukan penyuluhan dengan leaflet tentang kontrasepsi IUD diperoleh hasil dari 37 responden sebagian besar responden setelah dilakukan penyuluhan yaitu dengan kriteria kuat sebanyak 22 orang (59,46%) dan sebagian kecil responden dengan kriteria lemah sebanyak 2 orang (5,40%).
3. Hasil penghitungan menggunakan SPSS dengan menggunakan paired samples test (terlampir) nilai P-Value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh penyuluhan dengan leaflet terhadap wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD di Desa Ranggagata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Fajar, Suratman. 2019. Handbook Azura Buku Saku Gizi. Edisi 3
- Agung Setiawan. 2013. "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang". Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 1, No 4; Juli 2013.
- Ahmad, 2015. Hubungan pengetahuan ibu usia remaja dan dewasa muda tentang KB dengan pengguna alat kontrasepsi se melahirkan di Puskesmas Mabapura Kabupaten Halmahera Timur.
- Aisyaroh, 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung diterbitkan oleh Unissula. www.unissula.ac.id.
- Ambari, Puspita. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow. Invesment Opportunity Set dan kepemilikan Manajerial Terhadap Divident Payout Ratio: Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Riyanto, 2013
- Apriluana, Gladys., Khairiyati, Laily., Setyaningrum, Ratna. (2015). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia. Vol. 3, No. 3, hal. 27-29.
- Arsyad, 2012. Konservasi Tanah dan Air. Bogor : IPB Press. Edisi Kedua
- Badriyah, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 1. Bandung : CV Pustaka Setia
- Baihaqi, MIF., Sunardi., Rinalti, R., & Heryati, E. (2018). Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan. Bandung : PT. Refika Aditama
- Budiharto, 2015 Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan gigi. EGC. Jakarta. Hal. 17-18
- Depkes, 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (2021). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021. Mataram;
- Dinkes Loteng (2021), Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah Praya : 2021
- Ilyas M, Putri IN (2012). Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi pada Murid Sekolah Dasar. Demonstrasi Jurnal Kedokteran Gigi. 2012;
- Kamariyah, 2014. Buku Ajar Kehamilan untuk Mahasiswa & Praktisi

- Keperawatan serta Kebidanan.
Jakarta : Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Prathita, Y. A., Syahredi, & Lipoeto, N. I. (2017). Hubungan Status Gizi dengan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Profil Puskesmas Darek (2021), Data PWS KB tahun 2021. Darek : 2021
- Novitasary, Mayulu, & Kawengian, 2013. Hubungan tingkat social ekonomi dengan penggunaan IUD. Karya Tulis Ilmiah. Akademi Kebidanan Ngudia Husada Madura, Madura
- Notoatmodjo, 2018 Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2017 Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medik
- Nurwulan, D. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi di RSUD Sleman. Skripsi : Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. Sardiman, 2013
- Sitompul, Ewa Monika. 2015. Buku Pintar MPASI. Jakarta: Hak Cipta.
- Triyana, YF. Panduan klinis kehamilan dan persalinan. Jogjakarta : Divapress; 2013
- Ulfa, Fadhila Farhan (2019), Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja Di Rw 08 Kelurahan Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2019.
- Wati, 2016. Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video. Kata Pena.